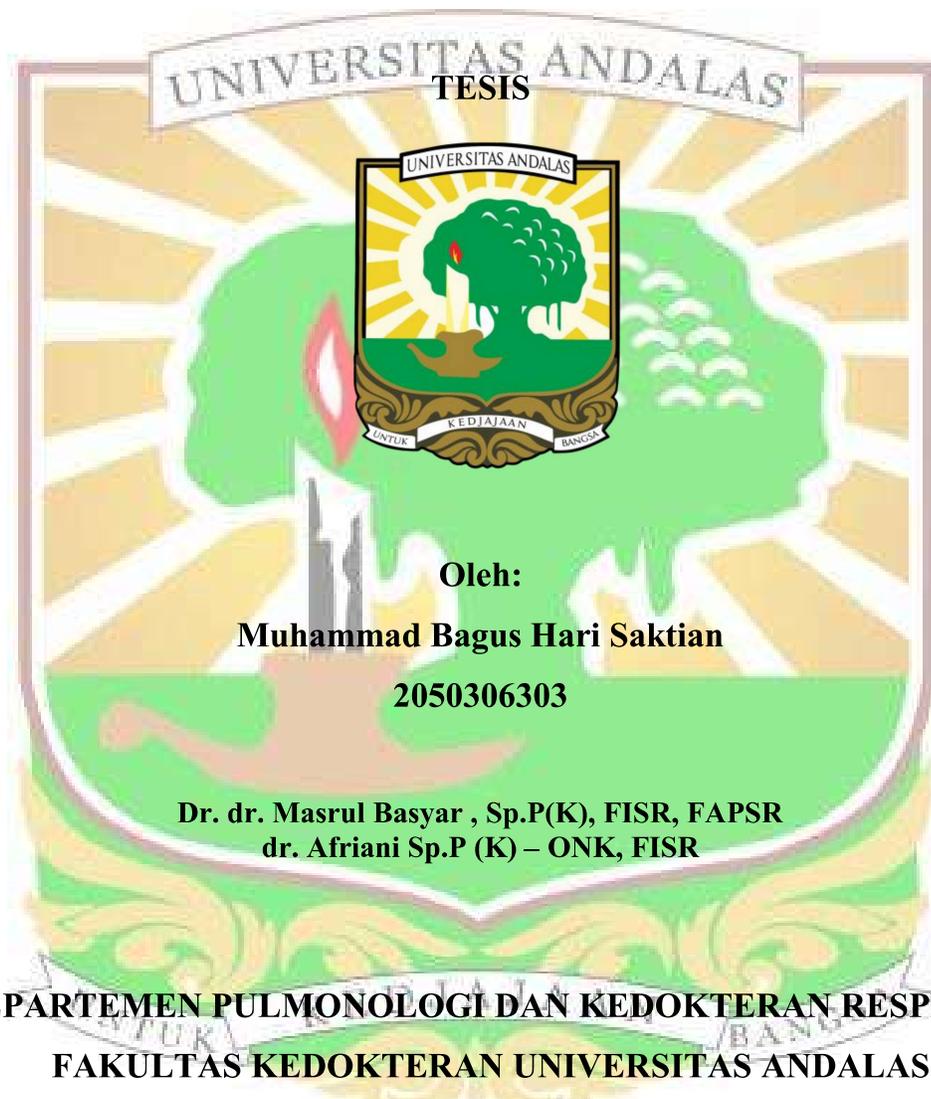


**AKURASI SKORING PUMA DALAM SKRINING  
PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK  
PADA LAYANAN PRIMER  
DI KOTA PADANG**



**TESIS**

**Oleh:**

**Muhammad Bagus Hari Saktian**

**2050306303**

**Dr. dr. Masrul Basyar , Sp.P(K), FISR, FAPSR  
dr. Afriani Sp.P (K) – ONK, FISR**

**DEPARTEMEN PULMONOLOGI DAN KEDOKTERAN RESPIRASI  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

**RSUP DR. M .DJAMIL**

**PADANG**

**2024**

# AKURASI SKORING PUMA DALAM SKRINING PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK PADA LAYANAN PRIMER DI KOTA PADANG

## Abstrak

### Latar belakang:

Prevalensi PPOK di Asia tenggara sekitar 6,3%, dan kebanyakan pasien mengalami *underdiagnosis* dengan perkiraan antara 30-70%. Penyebabnya diperkirakan diakibatkan karena kurangnya fasilitas pendukung untuk mendiagnosis PPOK, yaitu ketersediaan spirometri. Kekurangan fasilitas tersebut menyebabkan tertundanya terapi sehingga menurunkan kualitas hidupnya. Skor PUMA digunakan untuk skrining awal PPOK pada populasi risiko tinggi PPOK, sehingga dapat lebih awal mendapatkan pengobatan dan mencegah PPOK berat.

**Bahan dan metode:** Penelitian obseravional dengan desain studi potong lintang untuk menilai skoring PUMA pada populasi berisiko tinggi PPOK kemudian dilakukan spirometri untuk menkonfirmasi diagnosis PPOK, dilakukan pada Oktober 2023 – Maret 2024 di Layanan primer di Kota Padang.

**Hasil:** Terdapat total 110 subjek dengan jenis kelamin laki laki 97 subjek (88,2%) dengan usia terbanyak >60 tahun 54 subjek( 49,1%), Riwayat merokok (61,8%) tidak merokok atau < 20 bungkus pertahun. Lebih dari separuh (56,4%) memiliki riwayat sesak napas, sebagian besar (63,3%) memiliki dahak dan kesulitan mengeluarkan dahak, riwayat batuk kronis (84,5%) dan hanya 4 subjek (3,6%) yang pernah disarankan untuk pemeriksaan spirometri dengan pekerjaan yang berisiko sebanyak 79 subjek (71,9%). Hanya Batuk kronis yang tidak signifikan berhubungan dengan skor PUMA dengan nilai  $p = 0,111$  ( $p > 0,05$ ). Terdapat 40 subjek (36,4%) nilai  $VEP1/KVP < 0,70$ . Skor PUMA  $\geq 6$  memiliki nilai  $VEP1/KVP < 0,70$  sebanyak 70 subjek (63,6%) dan setelah dilakukan uji bronkodilator jumlah yang memiliki skor PUMA  $\geq 6$  dengan nilai  $VEP1/KVP < 0,70$  sebanyak 36 sampel (32,7%). Didapatkan angka sensitivitas 67,5% dan spesifisitas 84,3% dengan nilai akurasi 78,18%.

**Kesimpulan:** Skor PUMA memiliki akurasi yang cukup tinggi dalam melakukan skrining awal PPOK pada populasi dengan risiko tinggi.

Kata kunci: Skor PUMA, Spirometri, Akurasi skor PUMA